

KONSELING ANAK : PEMBERIAN MOTIVASI DALAM MENGURANGI KENAKALAN ANAK DI KELURAHAN CIKETING UDIK

Anisabellita Ashim¹ , Katherine Valenciana², Ecep Supriatna³
Fakultas Psikologi , Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

SUBMISSION TRACK

Submitted : 6 January 2025
Accepted : 15 January 2025
Published : 16 January 2025

KEYWORDS

Kata Kunci: Motivasi,
konseling, kenakalan

*Keywords: Motivation,
Counseling, Mischief*

CORRESPONDENCE

E-mail: Anisasabel5428@gmail.com ,
ecep83supriatna@gmail.com

A B S T R A C T

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Ciketing Udik bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan mencegah kenakalan anak melalui program konseling dengan tema "Yuk Berperilaku Baik untuk Raih Impian". Program ini difokuskan pada pemberian materi mengenai pentingnya perilaku baik dalam mencapai impian, serta mengenali dan menghindari kenakalan anak yang dapat merugikan perkembangan mereka. Dalam pelaksanaannya, konseling ini menggabungkan pendekatan konseling behavioral yang berfokus pada perubahan perilaku dengan menggunakan teknik seperti diskusi, roleplaying, dan permainan kartu situasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan motivasi siswa dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif dari kenakalan, serta cara-cara untuk menghindarinya. Anak-anak diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, yang akan membantu mereka meraih impian dan menjadi individu yang lebih baik di masa depan. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan mereka.

Community service activities in Ciketing Udik Village aim to increase learning motivation and prevent children's delinquency through a counseling program with the theme "Let's Behave Well to Achieve Our Dreams". This program is focused on providing material regarding the importance of good behavior in achieving dreams, as well as recognizing and avoiding children's misbehavior which can be detrimental to their development. In its implementation, this counseling combines a behavioral counseling approach which focuses on changing behavior using techniques such as discussion, roleplaying, and situational card games. The evaluation results show that this program has succeeded in increasing student motivation and providing a better understanding of the negative impacts of delinquency, as well as ways to avoid it. Children are expected to develop attitudes of discipline, responsibility and honesty, which will help them achieve their dreams and become better individuals in the future. This program also succeeded in creating a more supportive environment for students in facing their developmental challenges

PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi dari dalam maupun dari luar individu, dari dalam individu merupakan naluri dari diri siswa itu sendiri yang menyadari akan kebutuhan atau keinginan yang harus ia capai. Sedangkan dari luar individu merupakan dorongan dari situasi lingkungan atau orang yang menyadari untuk memberi dorongan atau semangat kepada individu untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti keadaan sekarang, dengan kemajuan teknologi akan dapat membentuk lingkungan yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun (Dewi et al., 2023). Dengan demikian sangat diperlukan hadirnya teman, guru, orang tua untuk memberi dorongan dan memberi pencerahan agar motivasi tersebut tumbuh dari dalam dan dari luar individu siswa.

Era digitalisasi sekarang ini sangat berdampak kepada berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya adalah perilaku. Perilaku manusia cenderung dipengaruhi adanya keinginan untuk mengidentifikasi atau meniru apa yang dilihatnya. Permasalahan muncul bilamana tayangan atau sesuatu yang dilihatnya adalah sesuatu yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan fase perkembangannya (Fauzy, 2023). Masa anak - anak merupakan masa emas untuk membentuk suatu kepribadian individu yang mempengaruhi masa dewasa nantinya. Seorang anak yang masih belajar di sebuah sekolah dasar diharuskan untuk menemukan identitas diri yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini akan dapat membentuk lingkungan yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun dan mengarah pada pergeseran kenakalan anak yang terjadi pada usia anak – anak (Muhasim, 2019). Fenomena Kenakalan anak yang terjadi merupakan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku dimasyarakat misalnya membolos, *bullying*, berkelahi sampai berbohong pada guru dan orang tua mereka. Semua perilaku dilakukan oleh anak – anak atas dasar ingin coba-coba dan sangat dominan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pertemanan (*Peer Group*).

(Santrock, 2002) menyatakan bahwa masa anak – anak penuh dengan pergolakan dan konflik serta buaian suasana hati. Karena remaja menganggap dirinya sudah mampu mandiri, dan berkeinginan untuk memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan keyakinan diri dan menolak bantuan orang lain. Masa remaja penuh dengan energi dan semangat untuk menuju kedewasaan, yang mejadi persoalan adalah bagaimana seorang remaja ini menyalurkan energi dan semangatnya untuk sesuatu hal yang positif. Masa anak-anak dan remaja dianggap sebagai usia yang paling rentan terhadap kenakalan. Rentan usia remaja menurut (Supriyadi, 2019) ialah usia dibawah 21 tahun. Lebih rinci dijelaskan oleh (Fahrul, 2021) batas usia remaja antara 10–20 tahun, berisi 2 tahap yakni remaja awal antara 10–14 tahun dan tahap remaja akhir antara 15-20 tahun. Seperti yang diketahui sekarang ini, banyak kasus tindak kenakalan remaja. Beberapa remaja melakukan berbagai tindakan menyimpang atau negatif, yang mereka anggap wajar, terutama bagi mereka yang menganggap sebagai suatu kebanggaan (Karlina, 2019). Dalam perilakunya, remaja mengutamakan emosinya. Akibatnya, banyak perilaku remaja yang seringkali sulit diterima akal sehat. Remaja saat ini membutuhkan bimbingan dan arahan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan tidak melakukan tindak kenakalan (Febrianti & Indrawati, 2023). Menurut data yang dipublikasikan oleh KPAI (2023) sebanyak 2.355 kasus pelanggaran anak, dan 861 diantaranya berada di lingkungan pendidikan yang meliputi kasus kekerasan psikis atau fisik dan kasus *bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah sebagian dari siswa SDN Dinamika Indonesia mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar, dan belum memiliki tujuan untuk kedepannya ingin seperti apa, dan terdapat beberapa siswa juga yang merasa bahwa perilaku kesehariannya masuk kedalam tindakan kenakalan anak dan remaja . Hal ini apabila dibiarkan maka akan dapat berpengaruh pada kemajuan prestasi dan perubahan perilaku siswa dikemudian hari . Penulis ingin mengurangi kenakalan remaja dan meningkatkan motivasi dengan menggunakan pendekatan konseling behavioral. Alasan penggunaan konseling ini adalah karena konseling behavioral adalah konseling yang merupakan perpaduan antara pendekatan dalam psikoterapi cognitive therapy dan behaviour therapy. Terapi kognitif berfokus pada pikiran, memfasilitasi individu belajar mengenali dan mengubah cara berfikir agar menjadi lebih terarah. Jika pola pikir siswa dapat diubah untuk tidak melakukan perilaku kenakalan remaja, selanjutnya akan berpengaruh kepada perilaku siswa untuk melakukan tindakan yang mendukung proses belajar mengajar.

METODE PENULISAN

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) membangun desa jenis metode penyampaian yang digunakan adalah menggunakan konseling behavioral yang dilakukan dengan pemberian materi yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu . Konseling behavioral yang diberikan pada anak-anak di lakukan dengan pelaksanaan konseling dengan pemberian materi mengenai motivasi belajar dan kenakalan anak , serta dengan melakukan evaluasi dengan observasi seperti melakukan permainan kartu dan *roleplaying* sebagai bentuk keberhasilan dari konseling yang telah diberikan

Subjek Konseling

Subjek dan target pelaksanaan konseling anak ini adalah siswa SDN Dinamika Indonesia yang berlokasi di Kelurahan Ciketing Udik yang berjumlah 25 siswa. Subjek terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Metode Pelaksanaan Konseling

1. Tahap 1 (Perencanaan) :
 - Survei langsung dengan melakukan pengabdian masyarakat seperti mencari informasi kepada pihak sekolah mengenai masalah apa yang sering terjadi pada lingkungan sekolah dengan melakukan observasi awal dan wawancara pada pihak sekolah serta menentukan subjek yang akan diteliti. Disini peneliti hanya menggunakan satu kelas yang akan diambil yaitu kelas 5 di SDN Dinamika Indonesia
 - Setelah fenomena dan masalah sudah didapatkan kemudian penulis membuat materi mengenai motivasi dan kenakalan remaja untuk melakukan konseling *behavior*
2. Tahap 2 (Pelaksanaan) :
 - Penulis memberi tahu siswa yang menjadi subjek bahwa penulis akan melakukan pemberian materi kepada setiap siswa sebelum pemberian materi dimulai penulis mengatur tempat duduk anak anak dan melakukan percakapan interaktif untuk membangun bonding terlebih dahulu

- Pada tahap kedua, dilanjutkan dengan pemberian materi konseling untuk meningkatkan motivasi dan mencegah perilaku kenakalan remaja. Siswa perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang diri mereka dan faktor-faktor penyebab perilaku kenakalan remaja serta cara meminimalisir perilaku tersebut
- Kegiatan konseling yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024, dimulai pukul 10.00–13.00 WIB. kegiatan konseling dimulai dengan icebreaking yang dipandu oleh tim konseling anak yaitu Anisabellita dan Katherine . Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat peserta merasa nyaman dalam kegiatan tersebut, membangun kedekatan yang baik antara tim psikoedukasi dan siswa, dan menumbuhkan semangat antara peserta terhadap kegiatan yang akan datang sehingga siswa merasa siap dan siap untuk melakukannya.
- Kegiatan selanjutnya yakni program konseling Motivasi belajar dan Kenakalan Anak , yang dilakukan dengan bentuk diskusi dan percakapan. Diskusi merupakan kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan kreatif. Selama diskusi, peserta dapat memahami satu sama lain, perspektif masing-masing, dan masalah yang dibahas dengan berkolaborasi dan mengungkapkan ide-ide mereka. Pemateri mencoba menceritakan topik diskusi dengan pengalaman langsung peserta agar mereka lebih aktif mengikutinya. Dalam sesi ini, tim psikoedukasi menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah dan diskusi. Mereka juga menggunakan LCD/Proyektor dengan gambar representatif untuk menunjukkan materi dan mengajarkan partisipan tentang kontrol diri dan kenakalan remaja.

3. Tahap 3 (Evaluasi) :

- Kegiatan selanjutnya yakni Evaluasi dengan melakukan aktivitas *roleplaying* seperti diberikan contoh kasus dan anak tersebut mempraktikannya sesuai dengan materi yang telah diberikan dan melakukan games permainan kartu untuk mengukur pemahaman pemberian konseling yang telah di sampaikan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Kelurahan Ciketing Udik yang dilakukan oleh Tim mahasiswa KKN Membangun desa dari Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mengusung program kerja melalui konseling anak dengan tema “*Yuk Berperilaku Baik untuk raih impian*”. Pemberian konseling mengenai motivasi dan kenakalan anak dimaksudkan agar anak-anak memiliki motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pendidikan agar kenakalan anak dan remaja dapat di hindarkan .



Gambar 1. Pemaparan Materi Motivasi

Sesi pertama konseling di paparkan oleh Katherine valenciana dengan pemberian materi sebanyak 10 slide mengenai motivasi yang membahas mengenai apa itu motivasi dan bagaimana meningkatkan motivasi, dan membangun kepercayaan diri untuk memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai masa depan . Sebelum memulai sesi konseling Katherine didalam sesi pemaparan m melakukan percakapan interaktif dengan anak anak dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti “ apakah kalian punya cita – cita ?” “ apakah kalian pernah merasakan takut ?” dan “apakah kalian percaya pada diri kalian sendiri?” pertanyaan tersebut kemudian di jawab oleh anak anak dengan sangat antusias,beberapa anak menjawab tidak tahu ingin menjadi apa, dan kurang percaya diri dalam mengapai mimpi mereka, percakapan interaktif tersebut dibangun dengan tujuan menciptakan suasana nyaman dan membangun ikatan yang kuat untuk memberikan materi motivasi agar dapat terserap dengan baik kepada anak – anak yang mendengarkannya .

Setelah sesi konseling mengenai materi motivasi Katherine melakukan evaluasi dengan membuka sesi diskusi dan mengajukan beberapa pertanyaan seperti “setelah pemberian materi ini apakah kalian sudah mengetahui ingin menjadi apa?” semua anak anak menjawab sudah memiliki keyakinan dan motivasi terhadap masa depan mereka setelah mengikuti sesi konseling ini



Gambar 2. Pemaparan Materi Kenakalan Anak

Sesi ke dua adalah pemaparan materi mengenai kenakalan anak yang di paparkan oleh Anisabellita Ashim dengan jumlah 9 slide . Sebelum melakukan pemaparan materi Anisabellita melakukan sesi cooling down kepada anak anak seperti mengerakan tangan dan mengajak anak anak untuk berdiri sejenak untuk merelaksasikan tubuh dan fikiran agar anak anak bisa lebih menyerap materi selanjutnya yaitu kenakalan anak . Dalam sesi kenakalan anak hal yang dipaparkan berupa pengenalan apa yang dimaksud dengan kenakalan anak dan bagaimana cara menghindari atau terhindar dari perilaku kenakalan anak .

Pemaparan materi mengenai pengenalan apa itu kenakalan anak seperti memberikan pemahaman kepada anak - anak mengenai hal - hal apa saja yang termasuk kedalam kenakalan anak dan memberikan pemahaman kepada anak - anak hal - hal yang baik ataupun tidak baik untuk dilakukan dengan memberikan pertanyaan interaktif untuk di jawab kepada anak-anak seperti “Apakah menghina orang lain adalah hal yang baik ?” “Apakah berkelahi dan mengejek teman adalah hal yang baik?” “Apakah berbicara dengan bahasa kasar adalah hal yang baik dan sopan ?” dan Apakah membantu pekerjaan orangtua adalah hal yang baik?” pertanyaan tersebut

di ajukan dalam pemaparan materi untuk mengukur apakah sebenarnya anak anak tersebut sudah mengetahui hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan .Mayoritas anak memahami apa yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dengan menjawab pertanyaan tersebut namun anak – anak belum mengetahui mengapa hal tersebut tidak boleh dilakukan .

Pemaparan materi mengenai cara menghindari atau agar terhindar dari perilaku kenakalan adalah mengenai cara mekanisme kontrol diri yang diberikan pada anak anak dengan memberikan edukasi mengapa hal tersebut baik dan tidak baik untuk dilakukan seperti bagaimana cara memilih teman yang baik, mencari hal yang positif dan bagaimana menunjukkan keberanian untuk mengatakan Tidak! Saat di ajak melakukan keburukan, pemberian materi mengenai cara menghindari kenakalan anak adalah agar

1. **Membangun komunikasi yang sehat:** Mengajarkan cara berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan positif, sehingga anak merasa dihargai, diperhatikan, dan lebih terbuka untuk berbicara tentang masalah yang dihadapinya.
2. **Mencegah perilaku negatif:** Memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat memicu kenakalan anak, sehingga mereka bisa lebih waspada dan mampu menghindari situasi yang berisiko.
3. **Mendukung perkembangan emosional dan sosial anak:** Menedukasi tentang cara mengenali dan mengelola emosi , serta mengajarkan keterampilan sosial yang baik agar anak dapat berinteraksi secara positif dengan teman sebaya di sekolah dan lingkungan sekitarnya .

Gambar 3. Sesi Roleplaying dan Game Kartu situasi



Pada sesi ini terdapat 2 sesi yaitu permainan kartu dan sesi *roleplaying* dalam permainan kartu 5 orang anak maju kedepan dan diberikan 1 kartu masing masing untuk dibaca didalam kartu tersebut berisi situasi yang terjadi seperti “Situasi: Teman Memaksa untuk Membolos Sekolah "Temanmu mengajakmu untuk bolos sekolah. Apa yang akan kamu lakukan?” kemudian anak yang mendapatkan kartu tersebut menyebutkan hal apa yang harus mereka lakukan jika dihadapkan pada kondisi seperti itu. Games kartu situasi dilakukan untuk mengukur pemahaman anak anak sejauh mana mereka memahami materi kenakalan anak dengan sikap yang mereka berikan pada situasi tertentu .

Sedangkan pada sesi *roleplaying* ini diminta 4 orang anak untuk maju kedepan , dalam sesi *roleplaying* anak tersebut diberikan kesempatan untuk bermain peran bagaimana melakukan

tindakan *preventif* apabila mereka melihat temennya melakukan tindakan kenakalan anak seperti melihat temennya yang berkelahi hal apa yang akan mereka lakukan ataupun jika melihat temennya mencontek hal apa yang akan mereka lakukan. Sesi *roleplaying* ini dilakukan dengan maksud agar peserta mencoba berbagai pendekatan dalam mengatasi kenakalan anak, *roleplaying* bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi sulit atau perilaku anak yang menantang, karena mereka sudah terbiasa dengan simulasi dan tahu cara merespons dengan tepat dan sesi ini memberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan mendidik, menghindari kekerasan atau hukuman fisik, dan lebih memilih pendekatan yang berbasis pada pemahaman dan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Ciketing Udik melalui program kerja Motivasi dan Kenakalan Anak dengan Tema : *Yuk Berperilaku Baik untuk raih impian*". Bertujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang bagaimana perilaku baik dan positif dapat membantu mereka meraih impian dan tujuan hidup mereka. Anak-anak akan diberikan pemahaman bahwa tindakan mereka saat ini akan mempengaruhi masa depan mereka. Dengan memberikan materi motivasi yang berfokus pada manfaat perilaku positif, kegiatan ini bertujuan untuk mencegah dan mengurangi perilaku kenakalan anak. Anak-anak diharapkan dapat lebih memahami konsekuensi negatif dari perilaku buruk dan pentingnya memilih tindakan yang bijaksana. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras pada anak-anak, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam hidup mereka. Pendekatan Konseling behavioral yang diterapkan dalam program kerja KKN Membangun desa ini terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kenakalan pada siswa. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya belajar, dampak negative kenakalan serta cara mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L., Wulan, C., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2023). Pengaruh Teknologi digital terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN 03 Mangli Jember 04(02), 10-16.
- Fahrul Rulmuzu. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71.
- Fauzy, M. T. A. (2023). Dampak Media Elektronik Terhadap Kehidupan Anak dan Remaja. *Jurnal Media Akademik*, 1(1), 348–359.
- Febrianti, K. U., & Indrawati, E. (2023). *Kematangan emosi dan kontrol diri dengan kenakalan remaja*. 7(3).
- Karlina. (2019). . Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71.

- Muhasim. (2019). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jilid 2). Erlangga.
- Supriyadi Ibnu. (2019). Sosialisasi kenakalan remaja milenia. *Jurnal PELITA ILMU*, 2(2).